

HUBUNGAN ANTARA PENGAJARAN FIRMAN TUHAN DENGAN MOTIVASI BERIBADAH REMAJA DI GEREJA HKBP CIKAMPEK

Christina Metallica Samosir
metha.samosir@yahoo.co.id
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan apakah terdapat hubungan pengajaran Firman Tuhan dengan motivasi beribadah remaja di gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan pengajaran firman Tuhan dengan motivasi beribadah remaja di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan *random sampling*, di mana sampelnya adalah 40 remaja HKBP Cikampek. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif namun non signifikan antara pengajaran firman Tuhan dengan motivasi beribadah remaja di Gereja HKBP Cikampek. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,183 yang menunjukkan korelasi kedua variabel adalah lemah, serta koefisien determinasi sebesar 0,033 yang menunjukkan variabel pengajaran firman Tuhan mempengaruhi motivasi beribadah remaja sebesar 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pengajaran Firman Tuhan, Motivasi Beribadah Remaja

ABSTRACT

In general, this study was conducted to obtain the answers to the question whether there is a relationship between teaching the Word of God with the motivation of adolescent worship at Batak Christian Protestant Church (HKBP), Cikampek. the purpose of this research is to know the magnitude of the relationship of teaching the word of God with the motivation of adolescent worship at Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). This research is a correlational study. Random sampling was employed, where the sample is 40 teens HKBP Cikampek. Based on the results of data analysis, it was found that there is a positive but non-significant relationship between teaching the word of God with the motivation of adolescent worship at the church HKBP Cikampek. This is shown by the correlation coefficient of 0.183 which shows the correlation of the two variables is weak, and the coefficient of determination of 0.033 which shows the variables of teaching the word of God affects the motivation of adolescent worship of 3.3% while 96.7% influenced by other factors.

Keywords: Teaching the Word of God, Worship Motivation of Youth

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan orang Kristen, karena dengan beribadah kita dapat mengetahui apa maksud dan kehendak Allah dalam kehidupan kita. Hoon (dalam White, 2002, h. 7) mengatakan bahwa ibadah Kristen adalah suatu pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya, atau suatu tindakan ganda yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 (2007, h. 409) menuliskan bahwa Ibadah pertama-tama bukanlah tertuju kepada manusia tetapi kepada Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara. Lahirnya ibadah didasarkan kepada perintah Allah dan bukan kepada inisiatif manusia untuk mengadakannya. Ibadah adalah jawaban manusia atas panggilan dan perintah Allah. Terciptanya ibadah karena Allah sendiri yang berinisiatif memanggil manusia untuk datang kepada-Nya dan bertobat. Ibadah adalah tindakan

Allah untuk menyatakan kasih-Nya dan manusia dipanggil untuk menjawab perbuatan kasih-Nya dan melayani-Nya.

Ibadah dimaknakan bukan hanya berkaitan dengan apa yang kelihatan dari luar, seperti berbondong-bondongnya orang mengunjungi gedung gereja pada setiap hari minggu, orang berkumpul lalu bernyanyi dan berdoa. Nilai sebuah ibadah tidaklah terletak pada ritual dan rutinitas dari orang-orang yang melakukannya. Melainkan ibadah menjadi bermakna kepada apa yang mendasarinya, sebab ibadah yang sesungguhnya bukanlah sekedar seseorang hadir atau menghadirkan diri dalam ibadah melainkan sebuah kehadiran yang hendak menjawab pernyataan kasih Allah yang teralami dalam hidup setiap hari.

Milne (2000, h. 307) menyebutkan ada tiga hal utama yang seharusnya, mencirikan ibadah Kristen, diantaranya adalah a) Kristus yang hidup hadir di tengah-tengah jemaat-Nya. Ini tidak ada padanannya dalam agama lain. Orang berkumpul bukan hanya untuk mengingat saja, tetapi untuk merayakan kehadiran Tuhan, untuk

bersukacita sebab Tuhan sudah menang dan untuk berjumpa dengan Dia dalam Roh melalui firman (Mat. 18:20; 28:20), b) Roh Kudus memberi kuasa untuk beribadah (Yoh. 4:24; Flp. 3:3). Ia menciptakan realitas (1 Kor. 12:3), membatasi dan mengatur (1 Kor. 14:32-33,40), mengilhamkan doa (Rm. 8:26), menggerakkan puji-pujian dan syukur (Ef. 5:18-19), mengantar kepada kebenaran (1 Kor. 2:10-13), memberikan karunia-karunia-Nya (Rm. 12:4-8) dan menginsafkan orang tak percaya (Yoh. 16:8; 1 Kor. 14:24-25), c) Suasana kasih dalam persekutuan meliputi jemaat. Ibadah Kristen mula-mula ditandai oleh perhatian mendalam terhadap sesama dan partisipasi sungguh-sungguh dalam pertemuan jemaat (Kis. 2:42-47; 4:32-35). Hal ini khusus dinyatakan dalam bentuk perhatian untuk saling memberi semangat dan bertumbuh dalam Kristus (Ef. 4:12-16).

Bagi kalangan remaja, ibadah merupakan suatu ritual dan rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Hal ini didukung oleh Sihombing (2015) menyatakan bahwa keyakinan agama yang diterima pada masa kanak-kanak sudah tidak terlalu

menarik bagi mereka. Karena selain masalah agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya. Hasil penelitian Allport, Gillespy, dan Young menunjukkan -85% remaja Katolik Romawi tetap taat menganut ajaran agama, -40% remaja Protestan tetap taat menganut agamanya. Hasilnya menyatakan bahwa ajaran agama yang bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh pada remaja, sedangkan ajaran agama yang kurang konservatif dogmatis dan agak liberal akan mudah mempengaruhi pikiran dan mental remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Gunarsa (2010, h. 6) kembali menegaskan bahwa masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, masa remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu ada

sejumlah perilaku sosial yang sering ditunjukkan dalam kehidupan para remaja. Dalam kehidupan sosial, remaja sangat menunjukkan kesetiiaannya pada kelompok, dengan satu ketakutan bahwa dirinya berbeda dengan kelompoknya, sehingga remaja cenderung mencari persetujuan dari kelompok untuk semua aktivitas yang dilakukan.

Bagi kebanyakan gereja dan orangtua, mereka sudah merasa puas bila melihat para remajanya aktif pergi ke gereja dengan mengikuti ibadah remaja dan kegiatan rohani lainnya bahkan melayani di dalam gereja. Namun bila semuanya itu mereka lakukan hanya secara seremonial dan hanya sekedar rutinitas bahkan hanya ikut-ikutan saja, maka remaja tersebut tidak akan mendapatkan apa-apa. Hal ini terjadi pada remaja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek, terlihat bahwa para remaja seringkali datang beribadah karena hanya untuk meminta tanda tangan dari pendeta demi tugas Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah, ingin bertemu dengan teman (atau bertemu dengan pacar), “ngobrol” dengan teman-

teman karena sudah satu minggu tidak bertemu, dan tuntutan dari Sekolah Minggu (SM) karena mereka sudah masuk SMP.

Dalam pengamatan Penulis, Penulis melihat bahwa para remaja HKBP Cikampek belum memiliki motivasi yang benar dalam beribadah. Walgito (2003, h. 220) mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Syaodih (2003, h. 62) mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua fungsi, yang *pertama* mengarahkan atau *directional function* yang berarti dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*), dan yang *kedua* mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*

yang berarti suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, maka akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Ketika para remaja memiliki motivasi yang salah dalam beribadah itu akan berakibat pada ketidakseriusan mereka dalam mengikuti ibadah, khususnya dalam menerima setiap pengajaran Firman Tuhan. Pengajaran firman Tuhan merupakan pengajaran yang paling mendasar dan penting dalam kehidupan kita. Karena melalui pengajaran Firman Tuhan, kita diajar dan diajak untuk mengenal Tuhan yang senantiasa menyertai hidup kita. Pengajaran firman Tuhan dan motivasi beribadah sangatlah penting bagi pertumbuhan iman remaja pada saat ini dan sebaiknya hal tersebut harus dimulai sejak kecil.

Mursell (1982, h. 1) Pengajaran berhasil dikatakan baik

apabila memiliki ajaran, persiapan, metode dan strategi yang baik. Dalam Perjanjian Lama, istilah ajaran disebut *leqakh*, artinya “yang diterima” (Ul. 32:2; Ayb. 11:4; Yes. 29:24), sedangkan dalam Perjanjian Baru, istilah ajaran menggunakan dua kata. Pertama, *didaskalia* yang mencakup baik pekerjaan mengajar maupun isi ajaran itu sendiri. Istilah itu digunakan untuk ajaran orang Farisi (Mat. 15:9; Mrk. 7:7). Kedua, *didaché* kata ini mengacu kepada ajaran Tuhan Yesus (Mat. 7:28, dab) yang Dia nyatakan berasal dari Allah (Yoh. 7:16-17). Enns (2006, h. 455) mengatakan bahwa kata mengajar sinonim dengan kata doktrin. Pengajaran adalah faktor penting dalam pendidikan, hal ini bagian yang sangat perlu dalam gereja Perjanjian Baru. Anggota gereja mula-mula dengan tekun mempelajari pengajaran rasul (Kis. 2:42), mereka mengajarkan doktrin kebangkitan Kristus (Kis. 4:2); mereka mengajarkannya secara terus menerus sampai seluruh kota Yerusalem dipenuhi oleh pengajaran tentang Kristus dan penebusan-Nya (Kis. 5:28). Tujuan dari pengajaran Paulus adalah untuk membuat orang percaya dan

dewasa dalam Kristus (Kol. 1:28). Enns (2006, h. 460) mengatakan ciri-ciri pengajaran yang benar yaitu:

a) ***Firman Tuhan yang dipahami dengan benar, maksudnya ialah*** yang menjadi standar kebenaran dalam keKristenan adalah Alkitab atau Firman Tuhan. Alkitab dengan berbagai terjemahan dapat membuat penafsiran menjadi lebih akurat. Maksudnya, kita dapat mencari, memilih dan menentukan manakah terjemahan yang lebih mendekati dengan maksud dari bahasa aslinya. Maka terjemahan yang benar, dapat lebih membuat penafsiran semakin tepat,;

b) ***Motivasi yang benar, maksudnya ialah*** beberapa orang berusaha untuk memasukkan idenya sendiri sebagai pengajarannya dengan mencari dukungan dari ayat-ayat yang terdapat dalam Alkitab. Pengutipan ayat yang dilakukan tanpa memikirkan konteksnya, akan membuat ayat-ayat tersebut semata-mata hanya untuk mendukung idenya saja tanpa terlebih dahulu mengetahui maksud yang sebenarnya dari ayat yang dipakainya,;

c) ***Kuasa Allah, maksudnya ialah*** Allah mempunyai peranan yang sangat penting dalam

kehidupan manusia termasuk dalam usaha-usaha untuk menafsirkan kebenaran firman-Nya. Berdoa memohon agar kuasa Allah menolong kita dalam menafsirkan firman-Nya adalah mutlak diperlukan, sehingga tidak hasil pemikiran kita yang menjadi dominan, karena maksud Allah lah yang harus kita sampaikan.

Sumiyatiningsih (2006, h. 29) mengemukakan bahwa ada beberapa poin bagaimana dalam pengajaran dibutuhkan sosok Kristus sebagai Teladan dan Guru dalam mengajar, yang diantaranya ialah a) *Tujuan Pengajaran Yesus adalah memberlakukan Kerajaan Allah*, maksudnya ialah Yesus mengatakan bahwa Kerajaan Allah memiliki perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan. Bahkan Ia sendiri adalah penjelmaan atau inkarnasi dari Kerajaan Allah itu sendiri. Ia mengajarkan Kerajaan Allah dengan pengajaran dan tanda-tanda (Mat. 4:17-23), b) *Yesus Mengajar dengan Otoritas dan Wibawa*, maksudnya ialah Perjanjian Baru banyak menyebut peran Tuhan Yesus sebagai Guru (Mat. 12:38; 22:16, 24, 36). Sebagai seorang guru, Tuhan Yesus sangat

menguasai peran-Nya. Sebagai seorang guru, Dia tidak membiarkan para murid-Nya mengatasi masalahnya sendiri tanpa pertolongan gurunya, terutama saat menghadapi badai besar di Danau Galilea (Mrk. 4:38), c) *Dalam Pelayanan Pendidikan, Yesus mempunyai Visi yang jelas terhadap dunia*, maksudnya ialah dalam proses pendidikan yang dilakukan, sangat jelas bagaimana Tuhan Yesus mendemonstrasikan tugas seorang guru yang harus mengajar, melatih, dan membina orang lain. Dia mempunyai visi yang jelas yaitu untuk menyelamatkan dunia (Mrk. 10:45) dan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai manusia (Yoh. 2:24-25), d) *Tuhan Yesus memiliki Tujuan yang jelas dalam pengajaran-Nya*, maksudnya ialah Tuhan Yesus mengetahui bagaimana cara merancang suatu pengajaran dan menyampaikannya dengan baik kepada pendengar-Nya sehingga para pendengar mengetahui arah, maksud, dan tujuan Yesus. Atas dasar itu, Ia memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua makhluk (Mrk. 16:15), dan menjadikan semua

bangsa murid Kristus (Mat. 28:20). Tuhan Yesus tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik-Nya terhadap pengajaran yang diberikan, tetapi juga membangkitkan motivasi dalam diri mereka (Mrk. 12:30-31), e) *Tuhan Yesus menggunakan berbagai Metode dalam Pengajaran-Nya*, maksudnya ialah Tuhan Yesus menggunakan bermacam-macam metode sesuai dengan tujuan, keadaan peserta didik, bahan, dan lingkungan. Dia sering kali menggunakan perumpamaan dalam pengajaran-Nya untuk mengungkapkan kebenaran Injil Kerajaan Allah. Pengajaran dan ucapan-Nya mengandung makna dan arti yang dalam, Ia tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga bertanya bahkan menantang orang untuk berpikir kritis.

Boehlke (2006, h. 65) mengatakan bahwa seorang pembicara atau pengkhotbah dituntut untuk memiliki persiapan, model pengajaran dan strategi yang baik agar setiap pendengar dapat fokus dan tertarik ketika mendengarkan firman Tuhan. Akhirnya ketika remaja pun memiliki ketertarikan akan setiap pengajaran

firman Tuhan maka remaja itu memiliki motivasi dan keseriusan dalam beribadah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan pengajaran firman Tuhan dengan motivasi beribadah remaja di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek. Adapun tujuan penelitian ini secara operasional dirumuskan untuk mengetahui besarnya Hubungan Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun tempat penelitian dilakukan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek, Jln. Kamojing Ciluwék Timur No. 1 Cikampek Selatan. Populasi penelitian sesuai dengan judul dan masalah yang telah di kemukakan di atas adalah seluruh Kategorial Remaja di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek.

Jumlah Populasi Remaja HKBP Cikampek berjumlah 69 orang yang terdiri dari 34 remaja Laki-laki dan 35 remaja Perempuan. Adapun metode yang dilakukan ialah dengan menggunakan *Technique Random Sampling* dengan jumlah remaja 69 orang, dengan mengambil sampel 40 remaja.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis bahwa Hipotesa nol (H_0) "Tidak adanya Hubungan Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek, sedangkan Hipotesa Alternatif (H_a) "Adanya Hubungan Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Firman Tuhan (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pengajaran Firman Tuhan. Data pengajaran Firman Tuhan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang dipilih dengan teknik sampel acak

sederhana. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,80; median sebesar 79,50; modus (*mode*) sebesar 79; simpangan baku sebesar 6,047; varians (*variance*) sebesar 36,57; nilai rentang skor (*range*) sebesar 31; nilai minimum sebesar 64; nilai maksimum sebesar 95; dan jumlah skor (*sum*) sebesar 3152. Sedangkan data distribusi frekuensi pengajaran Firman Tuhan yang berada di atas rata-rata sebanyak 27 orang (67,5%), dan data yang berada di bawah rata-rata sebanyak 13 orang (32,5%). Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari pengajaran Firman Tuhan lebih banyak berada di atas rata-rata.

Motivasi Beribadah Remaja (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi beribadah remaja. Data motivasi beribadah remaja diperoleh dari 40 responden yang dipilih dengan teknik sampel acak sederhana. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,07; median sebesar 61; modus (*mode*) sebesar 56; simpangan baku sebesar 4,76;

variens (*variance*) sebesar 22,73; nilai rentang skor sebesar 21; nilai minimum sebesar 52; nilai maksimum sebesar 53; dan jumlah skor sebesar 2443. Sedangkan data distribusi frekuensi motivasi beribadah remaja yang berada di atas rata-rata sebanyak 22 orang (55%), dan data yang berada di bawah rata-rata sebanyak 18 orang (45%). Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari motivasi beribadah remaja lebih banyak di atas rata-rata.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah responden (n) sebanyak 40 remaja dengan kriteria pengujian jika probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel pengajaran firman Tuhan sebesar 0,052 dan variabel motivasi beribadah sebesar

0,200. Karena nilai probabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,05; maka hal ini berarti data variabel pengajaran firman Tuhan dan motivasi beribadah remaja berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas maka nilai probabilitas dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,764 > 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengajaran firman Tuhan (X) dengan motivasi beribadah remaja (Y) bersifat linear.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian korelasi dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,183 atau 18,3% dengan nilai probabilitas (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,259. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengajaran Firman Tuhan (X) dengan motivasi beribadah remaja (Y) adalah searah (+) dan korelasi bersifat lemah. Variabel pengajaran Firman Tuhan (X) memberikan kontribusi bagi motivasi beribadah remaja (Y) sebesar 0,183 atau 18,3%.

Tabel 1
Korelasi Bivariate antara Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja
Correlations

		Pengajaran Firman Tuhan	Motivasi Beribadah
Pengajaran Firman Tuhan	Pearson Correlation	1	0.183
	Sig. (2- tailed)		0.259
	N	40	40
Motivasi Beribadah	Pearson Correlation	0.183	1
	Sig. (2- tailed)	0.259	
	N	40	40

Sedangkan, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa korelasi variabel pengajaran Firman Tuhan (X) dengan motivasi beribadah remaja (Y) adalah lemah. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (r_{xy}^2 *Square*) sebesar 0,033 atau 3,3% yang artinya variabel pengajaran Firman Tuhan memiliki hubungan dengan motivasi beribadah remaja sebesar 3,3% selebihnya oleh faktor

lain. Dapat dikatakan bahwa pengajaran Firman Tuhan sangat kecil dalam memberikan kontribusi bagi motivasi beribadah remaja, hal tersebut dapat terjadi karena di luar pengajaran Firman Tuhan, motivasi beribadah remaja dapat di hubungkan dengan pertemenan dengan teman sebaya, mengikuti kegiatan yang di programkan oleh kategorial remaja, dan tuntutan dari Sekolah Minggu.

Tabel 2
Koefisien Korelasi Variabel Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 _a	0.033	0 .008	4.749 35

a. Predictors: (Constant), Pengajaran Firman Tuhan

Dari Uji ANOVA atau F test, F_{hitung} pada tabel sebesar 1,314 dengan sig. = 0,259 > 0,05; artinya bahwa hubungan antara variabel X dengan Y positif namun non signifikan atau tidak berarti, hal ini dikarenakan kecilnya korelasi antara variabel X dengan Y di lain pihak motivasi beribadah remaja bukan hanya dipengaruhi oleh pengajaran Firman Tuhan namun juga oleh

pertemenan dengan teman sebaya, mengikuti kegiatan yang di programkan oleh kategorial remaja, dan tuntutan dari Sekolah Minggu. Maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang positif namun non signifikan dari Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja HKBP Cikampek.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.717	9.938		5.003	0
	Pengajaran Firman Tuhan	0.144	0.126	0.183	1.146	0.259

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.635	1	29.635	1.314	.259 ^a
	Residual	857.14	38	22.556		
	Total	886.775	39			

a. Predictors: (Constant), Pengajaran Firman Tuhan

b. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

Berdasarkan hasil persamaan regresi maka konstanta sebesar 49,717 dan koefisien kemiringan garis X sebesar 0,144. Maka model persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 49,717 + 0,144X$ (Lampiran 5), yang artinya untuk setiap tindakan pada variabel Pengajaran Firman Tuhan (X) akan menghasilkan nilai prediksi sebesar 49,717 dan motivasi beribadah remaja (Y) meningkat sebesar 0,144 kali.

Tabel 4

Persamaan Regresi Variabel Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.717	9.938		5.003	0
	Pengajaran Firman Tuhan	0.144	0.126	0.183	1.146	0.259

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun non signifikan antara Pengajaran Firman Tuhan dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikampek. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,183 atau 18,3% yang menunjukkan korelasi kedua variabel adalah lemah. Serta koefisien determinasi sebesar 0,033 atau 3,3% yang menunjukkan variabel Pengajaran Firman Tuhan mempengaruhi Motivasi Beribadah Remaja sebesar 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal lain juga ditunjukkan dengan Uji ANOVA atau F test, F_{hitung} sebesar 1,314 dengan $sig. = 0,259 > 0,05$; artinya bahwa hubungan antara variabel X dengan Y positif namun non signifikan atau tidak berarti. Maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini dikarenakan kecilnya korelasi antara variabel X dengan Y di lain pihak motivasi beribadah remaja bukan hanya dipengaruhi oleh pengajaran Firman Tuhan namun juga oleh pertemanan dengan

teman sebaya, mengikuti kegiatan yang di programkan oleh kategorial remaja, dan tuntutan dari Sekolah Minggu. Hubungan ini ditunjukkan dengan persamaan regresi dimana $\hat{Y} = 49,717 + 0,144X$, yang artikan bahwa untuk setiap tindakan pada variabel Pengajaran Firman Tuhan (X) akan menghasilkan nilai prediksi sebesar 49,717 dan motivasi beribadah remaja (Y) meningkat sebesar 0,144 kali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepada Pendeta; Penatua dan Pembina lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi dalam menyampaikan pengajaran Firman Tuhan, baik itu metode, persiapan, dan gaya mengajar. Karena melalui pengajaran Firman Tuhan setiap remaja boleh memiliki motivasi yang benar dalam beribadah dan dapat bertumbuh lebih dewasa akan pengenalan Firman Tuhan, 2) Kepada Remaja; Walaupun ada motivasi yang lain (baik ingin bertemu dan “ngobrol” dengan teman) dalam diri remaja baiklah

remaja terlebih dulu memiliki motivasi yang benar dalam beribadah, sebab ibadah yang sesungguhnya ialah suatu anugerah yang Tuhan berikan dan merupakan respon dari kebaikan Tuhan.

Acuan Pustaka

- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L.(2007). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK)
- Boehlke, R.R. (2006). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Enns, P. (2006). *The moody handbook of theology*. Malang: Literatur SAAT.
- Gunarsa, S. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia.(2007). *Alkitab*. Jakarta
- Milne, B. (2000). *Mengenali kebenaran*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mursell, J. L. (1982). *Pengajaran berhasil*. Jakarta: UI Press.
- Sihombing, A. (2015). *7 Penyebab Remaja Tidak Tertarik dengan Agama*. Diakses Mei 9, 2017 diambil dari http://www.kompasiana.com/www.uph.edu/7-penyebab-remaja-tidak-tertarik-dengan-agama_55289cf4f17e610a6b8b45a2
- Syaodih, N. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: ROSDAKARYA.
- Sumiyatiningsih, G, D.(2006). *Mengajar dengan kreatif dan menarik*. Yogyakarta: ANDI.
- White, J. (2002). *Pengantar ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.